

## I. PENDAHULUAN

Undang Undang No.18 tahun 2004 tentang Perkebunan, mengamanatkan bahwa pembangunan perkebunan harus mampu meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat secara berkeadilan dan berkelanjutan, sehingga peran penting perkebunan sebagai penyedia devisa negara, penyerap tenaga kerja, pendorong pengembangan industri hilir perkebunan di dalam negeri, pendukung pengembangan wilayah serta pendukung kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, akan semakin meningkat.

Dalam rangka mendukung tercapainya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman perkebunan yang tinggi serta mencapai berbagai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan maka Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon sesuai dengan Tupoksinya telah menyusun "Rencana Stratejik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun 2011-2011"

Berdasarkan Permentan No.10/Permentan/OT.140/2/2008 tgl 6 Pebruari 2008, tugas BBP2TP Ambon adalah melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih, dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan, serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Dalam melaksanakan tugas di atas, BBP2TP Ambon menyelenggarakan *fungsi* :

- a. pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional;
- b. pelaksanaan *pengujian mutu benih* perkebunan introduksi, eks impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika;
- c. pelaksanaan *pengujian adaptasi* (observasi) benih perkebunan dalam rangka *pelepasan varietas*;
- d. pelaksanaan *penilaian pengujian manfaat dan kelayakan* benih perkebunan dalam rangka *penarikan varietas*;
- e. pelaksanaan *pengujian mutu dan sertifikasi* benih perkebunan dalam rangka *pemberian sertifikasi* layak edar;
- f. pelaksanaan *pemantauan* benih perkebunan yang beredar lintas provinsi;
- g. pelaksanaan *pengembangan teknik dan metode pengujian mutu* benih perkebunan dan *uji acuan (referee test)*;
- h. pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan;
- i. pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi;
- j. pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi;
- k. pengembangan teknik *surveillance* OPT penting;
- l. pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan;
- m. pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT Perkebunan;

- n. pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakkan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;
- o. pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
- p. pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati;
- q. pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- r. pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- s. pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- t. pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- u. pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai besar.

## **BAB II. PERENCANAAN STRATEJIK**

### **A. Visi dan Misi**

Sejalan dengan tupoksi yang diemban, maka BBP2TP Ambon mempunyai Visi tahun 2008-2013 yaitu : "*Menjadi balai acuan yang profesional dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan*".

Misi BBP2TP Ambon adalah :

- 1) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 2) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 3) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;
- 5) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- 6) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
- 7) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan;
- 8) Meningkatkan pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

### **B. Tujuan**

Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas tanaman dan mutu produk perkebunan yang berdaya saing tinggi, maka tujuan penyelenggaraan BBP2TP Ambon sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul.
- 2) Meningkatkan uji observasi, uji manfaat dan uji kelayakan benih dalam rangka pelepasan dan penarikan varietas.
- 3) Mengembangkan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (*referee test*).
- 4) Meningkatkan ketersediaan data organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan dan musuh alaminya.
- 5) Meningkatkan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT dan non OPT serta faktor yang mempengaruhinya.

- 6) Mengembangkan teknik dan metode *surveillance*, pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan.
- 7) Mengembangkan teknologi perbanyak, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan serta PHT.
- 8) Meningkatkan uji pemanfaatan pestisida.
- 9) Meningkatkan pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.
- 10) Terwujudnya sistem manajemen informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.
- 11) Meningkatkan penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.
- 12) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait.
- 13) Meningkatkan pelayanan organisasi.

### C. Sasaran dan Indikator Kinerja

Sasaran dan indikator kinerja dalam pembangunan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan adalah :

TUJUAN 1	SASARAN		KETERANGAN 4
	URAIAN 2	INDIKATOR 3	
1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul	Meningkatnya eksplorasi dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah eksplorasi klon unggul lokal spesifik lokasi.</li> <li>2. Jumlah hasil pengujian laboratorium mutu benih hasil eksplorasi.</li> </ol>	
2. Meningkatkan uji observasi, uji manfaat dan uji kelayakan benih dalam rangka pelepasan dan penarikan varietas.	Meningkatnya uji observasi, uji manfaat dan uji kelayakan benih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah uji observasi klon unggul lokal spesifik lokasi</li> <li>2. Jumlah uji manfaat dan kelayakan benih</li> </ol>	
3. Mengembangkan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (referee test)	Berkembangnya teknik dan metode pengujian mutu benih	Jumlah teknik dan metode pengujian mutu benih yang baru	
4. Meningkatnya ketersediaan data organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan dan musuh alaminya	Tersedianya data identifikasi OPT dan eksplorasi musuh alaminya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data jumlah dan jenis OPT.</li> <li>2. Data jumlah dan jenis musuh alami.</li> </ol>	
5. Meningkatnya pengawasan mutu benih tanaman perkebunan	Tersedianya benih bermutu dan bersertifikat	Jumlah benih yang bersertifikat dan berlabel	
6. Meningkatnya analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT dan non OPT serta faktor yang mempengaruhinya	Tersedianya data analisis serangan dan perkembangan situasi OPT serta non OPT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data serangan dan prakiraan sebaran OPT.</li> <li>2. Data gangguan usaha dan dampak</li> </ol>	

		anomali iklim (non OPT)	
TUJUAN 1	SASARAN		KETERANGAN 4
	URAIAN 2	INDIKATOR 3	
7. Mengembangkan teknik dan metode <i>surveillance</i> , pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan	Berkembangnya teknik dan metode <i>surveillance</i> , pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah teknik <i>surveillance</i> OPT penting yang baru.</li> <li>2. Jumlah metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil,</li> <li>3. Jumlah teknik pengendalian OPT yang baru.</li> </ol>	
8. Mengembangkan teknologi perbanyak, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan serta PHT	Berkembangnya teknologi perbanyak, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan serta PHT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah teknologi perbanyak, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan yang baru.</li> <li>2. Jumlah teknologi pengembangan penerapan PHT yang baru.</li> </ol>	
9. Meningkatkan uji pemanfaatan pestisida nabati	Meningkatnya uji pemanfaatan pestisida nabati	Data hasil uji pemanfaatan pesnab	
10. Meningkatkan pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Meningkatnya pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Jumlah dan jenis pelayanan	
11. Terwujudnya sistem manajemen informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Tersedianya data dan informasi perbenihan dan proteksi	Data base perbenihan dan proteksi	
12. Meningkatkan penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Meningkatnya pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Jumlah dan jenis bimbingan teknis	
13. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait	Meningkatnya koordinasi dan kerjasama antar laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Jumlah koordinasi dan kerjasama	
14. Meningkatkan pelayanan organisasi	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan organisasi	Jumlah pelayanan internal dan eksternal	

#### D. Strategi

Dengan memperhatikan kondisi dan keterbatasan yang ada maka strategi yang ditempuh adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM Balai antara lain melalui pelatihan, magang, dan studi banding serta rekrutmen tenaga fungsional sesuai kebutuhan.

- 2) Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium, perpustakaan, dan media audio visual.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan dan pengembangan mutu benih serta pengendalian OPT dan penanganan non OPT.
- 4) Mengoptimalkan petugas fungsional POPT, PBT, dan PPNS perkebunan.
- 5) Pengembangan dan pemantapan informasi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan.
- 6) Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

#### **E. Kebijakan**

Untuk melaksanakan visi, misi dan strategi pembangunan yang telah ditetapkan maka Kebijakan Umum BBP2TP Ambon adalah : “Memperkuat SDM dan fasilitas laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan serta fasilitas pendukung lainnya guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan”.

Kebijaksanaan dasar tersebut dijabarkan dalam kebijakan teknis yaitu :

##### **1) *Kebijakan Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Perkebunan***

Dimaksudkan untuk menjadikan SDM yang profesional sehingga mampu melaksanakan pelestarian dan perkayaan sumberdaya genetik, pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan dan pemanfaatan agensia hayati dalam penerapan PHT yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kebijakan ini dilaksanakan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan petugas serta pendampingan bagi petani.

##### **2) *Kebijakan Pengembangan Kelembagaan***

Kebijakan ini dalam rangka mewujudkan kelembagaan balai besar yang profesional dalam pengembangan perbenihan dan proteksi tanaman melalui pengembangan jejaring dan kerjasama dengan pihak terkait serta penguatan sarana dan prasarana balai besar.

##### **3) *Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup***

Memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, sehingga pelaksanaan pelestarian dan perkayaan sumberdaya genetik, pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan dan pemanfaatan agensia hayati dalam penerapan PHT dapat

dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam rangka pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup tersebut ditempuh upaya sebagai berikut :

- Meningkatkan kesadaran konsumen, produsen/pengedar benih dan pihak terkait terhadap pentingnya penggunaan benih bermutu.
- Meningkatkan upaya penerapan teknologi ramah lingkungan pada kegiatan PHT.
- Membantu meningkatkan pengertian dan kesadaran untuk penerapan pengembangan PHT ramah lingkungan bagi petani.

**4) *Kebijakan Pengembangan Sistem Informasi***

Menyediakan pelayanan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan yang akurat, tepat dan cepat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dalam rangka pengembangan sistem informasi ini upaya yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- Peningkatan kemampuan SDM dibidang pengelolaan sistem informasi.
- Pengembangan dan pemantapan data base perbenihan dan proteksi.

**F. Program**

Program Utama BBP2TP Ambon mengacu kepada program Ditjen Perkebunan, yaitu Program Pengembangan Agribisnis dan Program Penerapan Kepemerintahan Yang Baik.

**G. Rencana Stratejik**

Rencana Stratejik BBP2TP Ambon Tahun 2011-2014 sebagai berikut :

## RENCANA STRATEJIK TAHUN 2011-2014

**Instansi :** BBP2TP AMBON

**Visi :** Menjadi balai acuan yang profesional dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.

**Misi :**

- a Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan agens pengendali hayati;
- b Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- c Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- d Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;
- e Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian OPT;
- f Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim;
- g Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan;
- h Meningkatkan pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN/SASARAN		KET
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2	3	4	5	6
1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul	Meningkatnya eksplorasi klon unggul lokal spesifik lokasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah eksplorasi klon unggul lokal spesifik lokasi.</li> <li>2. Jumlah hasil pengujian laboratorium mutu benih hasil eksplorasi.</li> </ol>	Memperkuat SDM dan fasilitas laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan serta fasilitas pendukung lainnya guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Agribisnis.</li> <li>2. Penerapan Kepemerintahan yang baik</li> </ol>	Pihak terkait : Lingkup Deptan : Pusat Perlindungan Varietas, Komisi Plasma Nutfah, Badan Karantina, Puslit, Balit, dan Badan PSDM.

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN/SASARAN		KET
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2	3	4	5	6
2. Meningkatkan uji observasi, uji manfaat dan uji kelayakan benih dalam rangka pelepasan dan penarikan varietas.	Meningkatnya uji observasi, uji manfaat dan uji kelayakan benih	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah uji observasi klon unggul lokal spesifik lokasi</li> <li>Jumlah uji manfaat dan kelayakan benih</li> </ol>	<p>Kebijakan umum di atas dijabarkan dalam kebijakan teknis yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan peningkatan kemampuan SDM perkebunan.</li> </ol>		Luar Deptan : BSN, KAN, Kepolisian, Disbun, UPTD, Kantor Meteorologi dan Geofisika, Perguruan Tinggi, dan Produsen/ penangkar benih.
3. Mengembangkan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (referee test)	Berkembangnya teknik dan metode pengujian mutu benih	Jumlah teknik dan metode pengujian mutu benih yang baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan pengembangan kelembagaan dan ketatalaksanaan.</li> </ol>		
4. Meningkatnya ketersediaan data organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan dan musuh alaminya	Tersedianya data identifikasi OPT dan eksplorasi musuh alaminya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data jumlah dan jenis OPT.</li> <li>Data jumlah dan jenis musuh alami.</li> </ol>			
5. Meningkatnya ketersediaan data organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan dan musuh alaminya	Tersedianya data identifikasi OPT dan eksplorasi musuh alaminya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data jumlah dan jenis OPT.</li> <li>Data jumlah dan jenis musuh alami.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.</li> </ol>		
6. Meningkatnya analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT dan non OPT serta faktor yang mempengaruhi	Tersedianya data analisis serangan dan perkembangan situasi OPT serta non OPT	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data serangan dan prakiraan sebaran OPT.</li> <li>Data gangguan usaha dan dampak anomali iklim (non OPT)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan pengembangan sistem informasi.</li> </ol>		
7. Mengembangkan teknik dan metode <i>surveillance</i> , pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan	Berkembangnya teknik dan metode <i>surveillance</i> , pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah teknik <i>surveillance</i> OPT penting yang baru.</li> <li>Jumlah metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil</li> <li>Jumlah teknik pengendalian OPT yang baru.</li> </ol>			

TUJUAN <b>1</b>	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN/SASARAN		KET <b>6</b>
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
8. Mengembangkan teknologi perbanyak, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan serta PHT	Berkembangnya teknologi perbanyak, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan serta PHT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah teknologi perbanyak, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan yang baru.</li> <li>2. Jumlah teknologi pengembangan penerapan PHT yang baru.</li> </ol>			
9. Meningkatkan uji pemanfaatan pestisida nabati	Meningkatnya uji pemanfaatan pestisida nabati	Data hasil uji pemanfaatan pesnab			
10. Meningkatkan pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Meningkatnya pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Jumlah dan jenis pelayanan			
11. Terwujudnya sistem manajemen informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Tersedianya data dan informasi perbenihan dan proteksi	Data base perbenihan dan proteksi			
12. Meningkatkan penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Meningkatnya pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Jumlah dan jenis bimbingan teknis			

TUJUAN <b>1</b>	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN/SASARAN		KET <b>6</b>
	URAIAN <b>2</b>	INDIKATOR <b>3</b>	KEBIJAKAN <b>4</b>	PROGRAM <b>5</b>	
13. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait	Meningkatnya koordinasi dan kerjasama antar laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Jumlah koordinasi dan kerjasama			
14. Meningkatkan pelayanan organisasi	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan organisasi	Jumlah pelayanan internal dan eksternal			

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) untuk tahun 2011 dan untuk periode 2011-2014 BBP2TP Ambon disajikan pada **Lampiran 1**.

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Hasil Pengukuran Kinerja BBP2TP Ambon Tahun 2011

Ringkasan hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) BBP2TP Ambon Tahun 2011 untuk fisik dan keuangan sebagai berikut :

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengukuran Kinerja (PKK) Kegiatan BBP2TP AMBON Tahun 2011**

PROGRAM	KEGIATAN	FISIK			KEUANGAN (RP.JUTA)			KET
		RENCANA/ TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	RENCANA/ TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Pengembangan Agribisnis	1. Eksplorasi dan inventarisasi benih unggul tanaman perkebunan (kakao, pala, cengkeh, dan kelapa)	4 klon	4 klon	100	101,04	101,04	100	
	2. Uji Observasi klon unggul lokal	2 komoditi	2 komoditi	100	90,00	90,00	100	
	3. Pengujian mutu benih (daya perkecambahan, kadar air, dan kemurnian benih)	24 kali pengujian	41 kali pengujian	170	73,90	73,90	100	
	4. Sosialisasi peraturan perbenihan/pengawasan/pemeriksaan sumber benih pada penangkar/produsen benih	1.500.000 benih bersertifikat dan berlabel	1.500.000 benih bersertifikat dan berlabel	100	62,73	62,73	100	
	5. Bimbingan teknik penyerapan sistem mutu dan menejemen laboratorium	25 orang	25 orang	100	29	28,19	97,22	
	6. Pertemuan teknis pengembangan sistem pengawasan benih tanaman	25 Org	25 Org	100	26,25	26,25	100	
	7. Pengawasan peredaran benih dan operasional PPNS	7 Kab	7 Kab	100	56,51	56,51	100	
	8. Identifikasi dan koleksi OPT Penting	1 paket	1 paket	100	36,76	36,76	100	
	9. Eksplorasi dan pengembangan musuh alami	4 OPT	4 OPT	100	60,70	60,70	100	
	10. Eksplorasi dan pengembangan agens hayati	4 AH	4 AH	100	147,18	147,18	100	
	11. Analisa Pola sebaran dan daerah sebaran OPT	1 paket	1 paket	100	46,48	46,48	100	

PROGRAM	KEGIATAN	FISIK			KEUANGAN (RP.JUTA)			KET
		RENCANA/TARGET	REALISASI I	CAPAIAN (%)	RENCANA/TARGET	REALISASI I	CAPAIAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	12. Analisa gangguan usaha perkebunan (non OPT)	1 Paket	1 Paket	100	40,61	40,61	100	
	13. Pengembangan teknik <i>surveillance</i> OPT penting	1 Paket	1 Paket	100	25,70	25,70	100	
	14. Pengamatan dan peramalan OPT serta fenomena iklim	10 Prop	10 Prop	100	98,70	98,70	100	
	15. Uji Coba PHT pada tanaman kakao	50 Org	50 Org	100	41,48	41,48	100	
	16. Uji Coba PHT pada tanaman Cengkeh	10 Org	10 Org	100	40,18	40,18	100	
	17. Uji Coba PHT pada tanaman kelapa	23 Org	23 Org	100	42,88	42,88	100	
	18. Uji Coba PHT pada tanaman Pala	20 Org	20 Org	100	40,18	40,18	100	
	19. Eksplorasi dan pengembangan pestisida nabati	5 Pesnab	5 Pesnab	100	60,77	60,77	100	
	20. Uji patogenitas cendawan metabron terhadap hama PBK	20 Org	20 Org	100	31,18	31,18	100	
	21. Uji viabilitas <i>Metharizium</i> dengan menggunakan media air kelapa untuk mengendalikan hama <i>Oryctes</i>	20 Org	20 Org	100	31,18	31,18	100	
	22. Penyusunan leaflet/brosur/banner	1 Paket	1 Paket.	100	28	28	100	
	23. Pembuatan film dokumenter PHT	4 judul	4 judul	100	171,70	171,70	100	
	24. Penyusunan data base perbenihan dan proteksi	1 paket	1 paket	100	11,90	11,90	100	
	25. Pengusulan akreditasi laboratorium perbenihan dan proteksi	2 paket	2 paket	100	98,48	98,48	100	
	26. Operasional laboratorium Proteksi	4 unit	4 unit	100	155,30	155,30	100	
	27. Operasional laboratorium Benih	1 unit	1 unit	100	83	83	100	
	28. Uji Banding Laboratorium Penguji	1 paket	1 paket	100	14,50	14,50	100	
	29. Validasi metode Uji	1 paket	1 paket	100	14,50	14,50	100	
	30. Pertemuan evaluasi dan tukar informasi/ teknologi antara POPT dan PBT	1 paket	1 paket	100	137	137	100	
	31. Pertemuan kerjasama UPTD dalam rangka peningkatan kompetensi Lab	1 paket	1 paket	100	66,75	66,75	100	
	32. Koordinasi dan konsultasi dengan Puslit, Balit, Ditjenbun, Perguruan Tinggi dan Instansi terkait lainnya	1 paket	1 paket	100	643,50	643,50	100	
	33. penyehatan kebun kakao Awaiya dengan metode PHT	1 keg	1 keg	100	250	248,30	99,32	
	34. Pelatihan Pra jabatan	1 orang	1 orang	100	7	7	100	7

PROGRAM	KEGIATAN	FISIK			KEUANGAN (RP.JUTA)			KET
		RENCANA/ TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	RENCANA/ TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	35. Pelatihan Penjenjangan	1 orang	1 orang	100	7	7	100	
	36. Pelatihan Fungsional Perbenihan	1 orang	1 orang	100	7	7	100	
	37. Pelatihan Fungsional Proteksi	1 orang	1 orang	100	7	7	100	
	38. Pelatihan PPNS	3 orang	3 orang	100	21	21	100	
	39. Ujian Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa	5 orang	5 orang	100	35	35	100	
	40. Pelatihan PPAKP	1 orang	1 orang	100	7	7	100	
	41. Peningkatan caratter building SDM petugas	7 orang	7 orang	100	49	49	100	
	42. Diklat/Magang teknis dibidang perbenihan dan proteksi	20 orang	20 orang	100	140	140	100	
	43. Diklat/magang non teknis	2 orang	2 orang	100	14	14	100	
	44. Pengadaan peralatan pengolah data	21 unit	21 unit	100	147	118,08	80,3	
	45. Pengadaan Meja dan Kursi kerja	79 unit	79 unit	100	195	150,97	77,4	
	46. Pengadaan kendaraan dinas roda 2	5 buah	5 buah	100	125	123	98,4	
	47. Pengadaan Peralatan Laboratorium	1 paket	0 paket	0	668,8	0	0	
	48. Pengadaan Peralatan Asrama	37 unit	37 unit	100	116	105,36	90,8	
	49. Peningkatan sarana pelayanan	1 paket	1 paket	100	114,25	114,24	99,9	
	50. Pembuatan sekat antara	1 set 4 ruang	1 set 4 ruang	100	179	177,98	99,4	
	51. Pengadaan peralatan kantor dan dokumentasi	13 unit	13 unit	100	28,50	28,50	100	
	52. Pengadaan inventaris kantor	1 tahun	1 tahun	100	117,40	117,40	100	
	53. Pemeliharaan lingkungan kantor BBP2TP Ambon	1 paket	1 paket	100	130	130	100	
	54. Perawatan Asrama, Kantor, laboratorium dan Rumah Kaca	7 unit	7 unit	100	223,50	223,50	100	
	55. Pemeliharaan sarana kantor	80 unit	80 unit	100	140,90	140,90	100	
	56. Penyusunan RKAKL dan Musrenbangtan	1 paket	1 paket	100	142,24	141,72	99,64	
	57. Pertemuan Koordinasi & sinkronisasi prog. kegiatan perbenihan & proteksi	1 paket	1 paket	100	131,65	131,65	100	
	58. Penyusunan SPI	1 paket	1 paket	100	3,20	3,20	100	
	59. Laporan keuangan BBP2TP Ambon	1 paket	1 paket	100	59,20	59,20	100	
	60. Penataan administrasi pengelolaan kepegawaian	1 paket	1 paket	100	156,25	156,25	100	
	61. Penyusunan LAKIP tahunan	1 paket	1 paket	100	7,60	7,60	100	
	62. Rapat koordinasi dan evaluasi bulanan dengan staf	1 paket	1 paket	100	27,60	27,60	100	
	63. Monitoring dan evaluasi	1 paket	1 paket	100	114,50	114,50	100	

PROGRAM	KEGIATAN	FISIK			KEUANGAN (RP.JUTA)			KET
		RENCANA/TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	RENCANA/TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Penerapan Kepemerintahan Yang Baik	64. Adminstrasi dan pelaporan perangkat daerah	1 paket	1 paket	100	90,30	90,30	100	
	65. Pengadaan perlengkapan perkantoran	1 paket	1 paket	100	319,80s	319,80	100	
	66. Belanja bahan kimia	1 paket	1 paket	100	22,94	22,94	100	
	67. Belanja Glass ware	1 paket	1 paket	100	93,40	93,40	100	
	68. Pembayaran listrik, air, telp, gas, sewa rumah kepala balai, internet	1 paket	1 paket	100	248,84	246,48	99,0	
	69. Rehabilitasi sarana dan prasarana kantor	1 paket	1 paket	100	99	99	100	
	70. Eksplorasi kendaraan roda 2	52 unit	52 unit	100	166,40	166,40	100	
	71. Eksplorasi kendaraan roda 4	7 unit	7 unit	100	137,50	137,50	100	
	72. Rehabilitasi BPT dan UPPT	3 unit	7 unit	100	174	167,09	96,03	
	73. Langganan majalah/buletin/ surat kabar dll	1 paket	1 paket	100	4,80	4,80	100	
	74. Siaran Pedesaan	1 paket	1 paket	100	14,25	14,25	100	
	75. Komunikasi lewat surat menyurat,fax dan email	1 paket	1 paket	100	22,45	19,45	86,64	
	76. Administrasi kegiatan Rumah Tangga Balai	1 tahun	1 tahun	100	82,92	76,54	92,3	
	77. Pembayaran gaji, lembur, honorarium, insentif, vakasi (217 pegawai)	217 org	215 org	99,08	8.196,83	9.455,64	115,36	

Rincian Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) BBP2TP Ambon Tahun 2011 disajikan pada **Lampiran 3**.

## B. Evaluasi Kinerja

Dari 77 kegiatan tersebut berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), untuk kegiatan fisik diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Inputs, diperoleh capaian kinerja rata-rata 97,82 %;
- b. Out-puts, capaian kinerjanya rata-rata 101,34 %;
- c. Out-comes, capaian kinerjanya rata-rata 98,22 %;
- d. Manfaat (Benefit), capaian kinerjanya rata-rata 81,19 %; dan

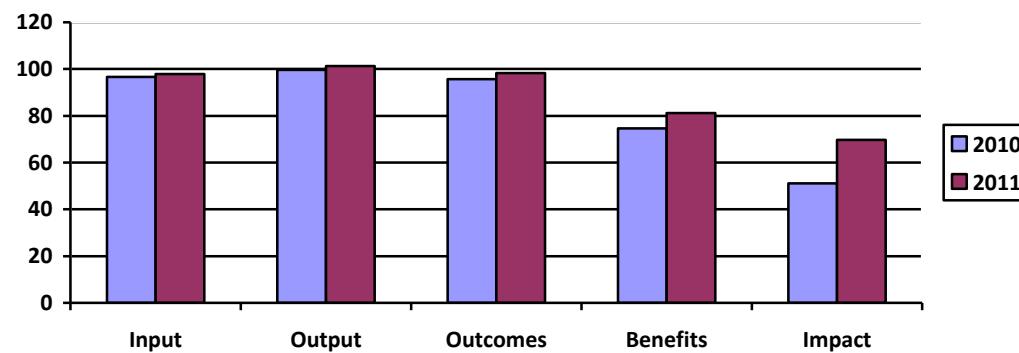
e. Dampak (Impact), capaian kinerjanya rata-rata 60,71 %.

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa out-puts 101,34% dengan input 97,82 %, yang artinya pelaksanaan kegiatan BBP2TP Ambon efisien.

Seluruh kegiatan BBP2TP tahun 2011 didukung oleh dana APBN, sebesar **Rp.15.121.119.000,-** dengan realisasi sampai akhir Desember 2011 sebesar **Rp.15.504.657.352,-** atau **96,66 %** dibanding total anggaran. Efisiensi sebesar **Rp.492.327.644,-** yang berasal antara lain dari sisa kegiatan pengadaan barang/jasa, dan pembayaran gaji.

Dibandingkan dengan kinerja tahun 2009 nilai capaian kinerja rata-rata 2011 sebagai berikut :

URAIAN	2010	2011	PENINGKATAN/PENURUNAN (%)
Inputs	96,66	97,82	1,16
Out-puts	99,60	101,34	1,74
Out-comes	95,66	98,22	2,56
Manfaat (Benefit)	74,62	81,19	6,57
Dampak (Impact)	51,14	69,71	18,57



Gambar 1. Perbandingan Nilai Capaian Kinerja Rata-rata Tahun 2011 dibanding Tahun 2010

Seluruh nilai capaian kinerja rata-rata tahun 2011 diatas tahun 2010, hal ini disebabkan karena kegiatan baru yang dimulai pada tahun 2010 dilanjutkan pada tahun 2011 antara lain seperti pengujian mutu benih, eksplorasi benih unggul spesifik lokasi, analisa pola sebaran dan daerah sebaran OPT namun dampak kegiatan tersebut relatif masih sedikit.

### C. Pencapaian Sasaran

Pencapaian sasaran kegiatan BBP2TP Ambon 2011 sebagai berikut :

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) BBP2TP AMBON Tahun 2011**

SASARAN 1	INDIKATOR 2	RENCANA TINGKAT CAPAIAN (TARGET) 3	REALISASI 4	PERSENTASE PENCAPAIAN RENCANA TINGKAT CAPAIAN 5	KET 6
Meningkatnya eksplorasi dan pengujian mutu benih tanaman	1. Jumlah Eksplorasi klon unggul local spesifik lokasi 2. Jumlah hasil pengujian laboratorium mutu benih hasil eksplorasi	4 klon 2 komoditi	4 klon 2 komoditi	100 100	
Meningkatnya uji observasi, uji manfaat dan uji kelayakan benih	3. Jumlah uji observasi klon unggul lokal spesifik lokasi. 4. Jumlah uji manfaat dan kelayakan benih	2 komoditi 2 komoditi	2 komoditi 2 komoditi	100 100	
Berkembangnya teknik dan metode pengujian mutu benih	Jumlah teknik dan metode pengujian mutu benih yang baru	1 metode	1 metode	100	Mulai tahun 2013
Tersedianya data identifikasi OPT dan eksplorasi musuh alaminya	1. Data jumlah dan jenis OPT. 2. Data jumlah dan jenis musuh alami.	1 paket 4 OPT, 4 AH. 5 Pesnab	1 paket 4 OPT, 4 AH. 5 Pesnab	100 100	
Tersedianya data analisis serangan dan perkembangan situasi OPT serta non OPT	1. Data serangan dan prakiraan sebaran OPT. 2. Data gangguan usaha dan dampak anomali iklim (non OPT)	1 paket 1 paket	1 paket 1 paket	100 100	

Berkembangnya teknik dan metode <i>surveillance</i> , pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan	1. Jumlah teknik <i>surveillance</i> OPT penting yang baru. 2. Jumlah metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT yang baru.	1 paket 10 prov	1 paket 10 prov	100 100	
SASARAN	INDIKATOR	RENCANA TINGKAT CAPAIAN (TARGET)	REALISASI	PERSENTASE PENCAPAIAN RENCANA TINGKAT CAPAIAN	KET
1	2	3	4	5	6
Berkembangnya teknologi perbanyak, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hidup OPT perkebunan serta PHT	Jumlah teknologi pengembangan penerapan PHT yang baru	75 org	75 org	100	
Meningkatnya uji pemanfaatan pestisida nabati	Data hasil uji pemanfaatan pesnab	2 paket	2 paket	100	
Meningkatnya pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Jumlah dan jenis pelayanan	1 paket	1 paket	100	
Tersedianya data dan informasi perbenihan dan proteksi	Data base perbenihan dan proteksi	1 set	1 set	100	
Meningkatnya pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Jumlah dan jenis bimbingan teknis	2 paket	2 paket	100	
Meningkatnya koordinasi dan kerjasama antar laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Jumlah koordinasi dan kerjasama	1 paket	1 paket	100	
Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan organisasi	Jumlah pelayanan internal dan eksternal	49 paket	49 paket	100	

Dari Tabel 2 tersebut di atas terlihat bahwa rata-rata hasil pengukuran pencapaian sasaran untuk kegiatan yang sudah masuk dalam perencanaan tahun 2011 dan teralokasi dananya dalam DIPA tahun yang sama hasilnya mencapai 100 % karena seluruh kegiatan terlaksana, meskipun secara kualitas belum maksimal. Sulit untuk mengukur dampak suatu kegiatan karena kemungkinan faktor lain ikut mempengaruhi keberhasilan sangat memungkinkan, disamping faktor subyektifitas dalam penilaian yang sulit dihindarkan karena tidak ada standar bakunya.

#### **D. Hambatan/Kendala dan Strategi Pemecahannya**

Hambatan/kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan antara lain :

- a. Memperhatikan perkembangan perkebunan di wilayah timur yang cukup pesat dan beban kerja yang cukup besar yang harus diemban oleh BBP2TP Ambon serta luasnya wilayah kerja/binaan untuk bidang proteksi yang meliputi 10 provinsi yang ada di Pulau Sulawesi, Kep. Maluku dan Papua serta untuk bidang perbenihan yang meliputi 2 provinsi yang ada di Kep. Maluku dan Maluku Utara, maka untuk mendukung pelaksanaan kerja yang optimal sangat dirasakan bahwa struktur organisasi yang ada kurang memadai. Idealnya dalam struktur organisasi BBP2TP Ambon terdapat 2 bidang yaitu bidang perbenihan dan bidang proteksi dimana masing-masing membawahi 2 seksi sebagaimana struktur yang ada di BBP2TP Medan dan Surabaya. Mengingat Sub Bagian Tata Usaha beban kerjanya sangat berat mulai dari perencanaan, monev, dan pelaporan serta kegiatan kesekretariatan lainnya, seyogyanya eseloneringnya ditingkatkan menjadi setara eselon III agar lebih memperlancar dalam menjalankan fungsi koordinasi dengan unit kerja lainnya;
- b. Terkait dengan proses akreditasi laboratorium sebagaimana dipersyaratkan dalam ISO 17025 tentang Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi yaitu agar dalam struktur organisasi balai ada manajer mutu dan manajer teknis laboratorium yang langsung dibawah Kepala Balai Besar;
- c. Belum adanya tenaga laboran yang sangat dibutuhkan terkait dengan akreditasi laboratorium akan menjadi hambatan dalam proses perolehan akreditasi. Selain itu belum ada metode acuan mengenai pengujian mutu APH

Berkenaan dengan hambatan yang dihadapi, telah diusulkan penyempurnaan organisasi BBP2TP Ambon kepada Ditjen Perkebunan sesuai *surat nomor 4158/OT.130/E9/12/2011 tanggal 27 Desember 2011* dan permohonan usulan tenaga fungsional analis laboratorium kepada Ditjen Perkebunan sesuai surat usulan rencana kebutuhan pegawai BBP2TP Ambon tahun 2011 – 2015 tanggal 7 Juli 2011.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas telah dikirim beberapa petugas guna mengikuti pelatihan secara berjenjang dan berkelanjutan serta mendatangkan nara sumber yang berkompeten sesuai kebutuhan dari perguruan tinggi dan instansi terkait. Untuk mengantisipasi belum tersedianya metode pengujian APH maka digunakan metode yang ditetapkan sesuai instruksi kerja dari produsen alat.

#### **IV. PENUTUP**

Laporan Akuntabilitas Kinerja BBP2TP Ambon tahun 2011 ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban selama periode tahun 2011. Selama periode 2011 ini telah dilaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan fungsi pelayanan dalam rangka menjadikan BBP2TP Ambon sebagai Balai yang profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan. Kegiatan tersebut pada hakikatnya dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja yang berpedoman pada Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia Nomor : 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang perbaikan pedoman penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, bahwa rata-rata Capaian Kinerja untuk keluaran/Outputs kegiatan pembangunan mencapai 99,60 % dengan inputs 96,66 %, yang artinya efisien. Sedangkan capaian Outcomesnya sebesar 95,66 %, Benefit 74,62 %, dan Impact 51,14 % dibanding target.

Secara umum, hambatan/kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah struktur organisasi yang belum memadai, terbatasnya tenaga PBT, belum adanya tenaga sarjana laboran dan kurang memadainya kualitas tenaga fungsional PBT dan POPT. Untuk mengantisipasinya dilakukan pelatihan-pelatihan teknis terhadap petugas dan mendatangkan nara sumber yang berkompeten dari perguruan tinggi dan instansi terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas.

Dokumen ini juga sekaligus sebagai umpan balik bagi pengelola program dan kegiatan disetiap tingkatan untuk memastikan apakah penggunaan input, jadual kerja, dan hasil yang ditargetkan sudah berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien atau belum.

--- O ---

## LAMPIRAN